

**Mungkinkah Krisis Ekonomi Akan  
Terjadi?**

**Betulkah Krisis Ekonomi Diharapkan  
Terjadi Untuk Alat Sembunyi?**

**Hardiwinoto, IESP 88 Undip**

# Cara Pandang Terhadap *Corona Efect*

- Mendengar berita bahwa Kuwait mulai September 2020 tak mampu membayar gaji PNS nya. Apakah akan menjadi arena untuk justifikasi bahwa krisis adalah wajar terjadi jika menjalar ke Indonesia?
- Ada kekhawatiran bagi sebagian kalangan, di Indonesia krisis bisa menjadi alasan, karena stagnasi ekonomi ekonomi sudah nampak sebelum ada Corona.
- Pertanyaan, Corona yang bersembunyi atau Corona sebagai tempat sembunyi, yaitu persembuanyian atas kegagalan yang bukan karena Corona sekalipun.

# Sikap Optimis Pun Perlu

- Yakin saja bahwa krisis ekonomi tidak akan terjadi di Indonesia, jika instrumen yang dilakukan benar, Indonesia adalah memiliki stamina ekonomi yang kuat jika dilihat dari struktur ekonomi.
- Menggunakan cara pandang ekonomi yang berbeda dengan negara lain yang lockdown sebagai instrumen. Tentu kita tidak perlu latah mengikuti instrumen lockdown, supaya ekonomi tetap berjalan secara *new normal* yaitu mencari keseimbangan ekonomi baru.
- Di sini perlu menentukan sektor sektor baru yang bisa dikemabngkan di tengah *eforia corona*, korona diperlakukan sebagai sikap latah untuk menghentikan kegiatan ekonomi.

# Sekedar Indikasi

- Indeks saham anjlok ke bawah level 4.000, nilai tukar rupiah pun kian mendekati Rp 17.000 per dolar AS, dan *yield* Surat Utang Negara (SUN) pun cetak rekor tertinggi di 8,308 %. Kondisi ini memicu kekhawatiran akan krisis ekonomi kembali terulang pada tahun ini.
- Kini, sedang diupayakan oleh seluruh negara, agar jangan sampai kondisi ini menyebabkan krisis ekonomi, sosial, dan keuangan. Kami sedang mencoba untuk menanggulangi krisis kesehatan ini agar tidak menimbulkan *spill-over*.
- Pertumbuhan ekonomi di banyak negara mengalami kontraksi, termasuk di Indonesia proyeksinya hanya akan mampu tumbuh 2,5 % hingga 3 % di 2020. (Sri Mulyani, 24/3/2020).



Cetak Uang Untuk Menyumbang Apa? Mengindikasikan bahwa Negara butuh infak dari warganya.

1. Mengurangi JUB, karena ada tanda bahwa nilai rupiah kita semakin menurun.
2. Memperoleh uang sumbangan rakyat, bisa digunakan untuk menutup anggaran.
3. Atau Menutup biaya tertentu yang tidak diungkap secara transparan.



# Uang Itu Sebagai Kuitansi Infak

- Satu lembar hanya boleh dibeli oleh satu orang. Artinya diperuntukan untuk 75 juta orang kolektor sebagai segmen masyarakat yang rela berinfak.
- Sebagian masyarakat berimajinasi untuk mendapat harga yang fantastis dikemudian hari atau memang dengan niat tulus menyumbang negara.
- Jika 75 juta lembar seharga @Rp. 75000 akan diperoleh dana masuk sebesar Rp. 5.625.000.000.000 uang rakyat mengalir masuk ke pemerintah.
- Andai, Kalau, Jika tender cetak sejumlah 75 juta lembar, lalu ada extra 1 juta lembar sebagai cadangan jika ada kerusakan, maka yang 1 juta lembar dapat dimainkan lewat *black market*.

# Imajinasi Saat Mengikuti Pembelajaran Ilmu Ekonomi

- Imajinasi tentang harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan jabatan yang layak di masa depan.
- Imajinasi indah di masa depan yang tak terbendung tanpa menghiraukan bahwa nanti ada krisis ekonomi.
- Imajinasi tentang siklus ekonomi terbatas pada kognitif pada saat mengerjakan soal ujian.
- Ketika lulus, beberapa waktu kemudian, imajinasi dan analisis ekonomi menyesuaikan realitas yang dihadapi secara empiris.
- Memahami Ilmu Ekonomi ternyata setelah 30 tahun sejak lulus IESP.

# Pembelajaran Ilmu Ekonomi

- a. Pembelajaran Ilmu Ekonomi diharapkan tidak hanya menciptakan generasi mesin robot (*what to do*) tetapi harus menjadi manusia seutuhnya (*why it's to done*).
- b. Pendidikan Ilmu Ekonomi diharapkan mampu menjadikan manusia yang manusiawi (bijak) sekaligus dalam melihat fenomena atau problem secara benar sehingga mampu menjadi *problem solver*.
- c. Pembelajaran Ilmu Ekonomi diharapkan dapat menumbuhkan kegelisahan jika menyaksikan dahsyatnya perubahan termasuk efek dari isu penyebaran wabah virus corona yang ikut melumpuhkan sendi-sendi aktivitas perekonomian.

Terima Kasih